

**Melihat jaringan sub culture
mengarsipkan kebudayaan skena -
Silaturahmi para pelaku Sub Culture
di Kota Malang & menyambut
agenda Malang Noise Fest**

Wawancara singkat
bersama Malang Sub
Noise, Singosari Bukber,
dan tulisan lainnya

Pers Realease

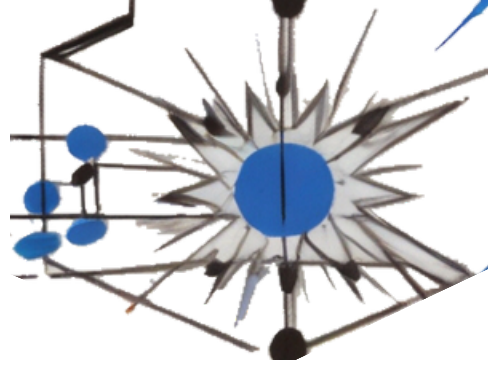
- Sangkal
- Alkeis
- Stowaway
- D4ndarah
- Moccature
- Horduk
- Demust

Puisi - Abi Zakiaa

Keos - Anonim



Editorial



Cover : **decleyre_**

Kepala Redaksi : **Kevin Alfirdaus**

Layout : **Matabuland**

Pewartu & Writers : **Komar, decelyre,
& Binar Swastamita**

Pers Realese

Sangkal | Alkeis | Stowaway

D4ndarah | Moccatune | Horduk

Demust

Puisi Abi Zakiaaa | By a Febby

Keos – Anonim

April - 2024

Silahkan cetak dan unduh sesukamu!

MENGENAL MALANG SUB NOISE LEBIH DEKAT & BAGAIMANA MUSIK BISING BAGI MEREKA?



PEWARTA : KOMAR & DECLEYRE

“Ada beberapa kota yang bilang bahwa Malang punya hospitality nya baik. (Cara kolektif memperlakukan mereka) karena kita nggak memperlakukan mereka sebagai tamu. Tapi sebagai teman”

Ini adalah malam yang indah, tapi kebanyakan malam adalah mengingat hal yang sakit. Beberapa hal yang terjadi. Tidak henti-hentinya kita mengingat Suatu Kota yang bernama Malang. Lebih dari 560 hari, perhitungan salah satu kawan; kita lagi-lagi diingatkan salah satu tragedi terbesar sepanjang sejarah.

Pada 22 Januari 2024, lewat Platform Malang Sub Noise lebih dari 42 pelaku Noise yang terdiri dari beberapa kota di Indonesia dan berbagai negara telah merilis Kompilasin 135+ “A Symphony For All The Victim of Kanjuruhan Stadium 1 Oktober 2022”

Nama-nama seperti (((IYAIYA))) (Yogyakarta) |ABL (Solo) |BERGEGAS MATI (Malang) |CICADA 3301 (Palu) | COFFEE FAITH (Yogyakarta) | COLDKNEES (Netherland) | CONCRETE CRUSHER | DEATHNIHILIST (Tuban) | DISHARMONIS Tuban) | DOA DAN DOSA (Solo) | ETHNOISM (Bekasi) | GLIBLY NINJA (Bandung) | HALLAM FOE (Malang) | HVFT (Solo) |INDRA MENUS (Yogyakarta) | JONERDIS (Purwokerto) | KALASVVARA (Purwokerto) | KANAKO LIKE FRUIT (Malang) | KOROSIF (Kediri) | LOGIC LOST (Jakarta) | LOVEISPOISON (Solo) | MELANCHOLIC TERROR (Bali) | MESIN TRAKTOR (Malang) | MORBID SADDAM (Bali) | MOURN (Yogyakarta) | MUDWOMAN (Netherland) | NASU (Solo) | NECROFIER (Solo) | OTTR (Solo) | PROTOMECHANOID (Yogyakarta) | ROYAL SPACE PORN (Denmark) | S.U.E.Z (Jakarta) | SAABA (Tangerang) | SANGLAH SLAYER (Bali) | S.I.N (Singapore) | STELGRRRUIG (Malang) | TERRES NOIRES (Surabaya) | TOREX (Bandung) | TORTUREWAVE (Jambi) | UHYEAH (Malang) | WAHN (Solo) | WOMBOOM (Batu) | YATTAATAA (Batu)



Untuk informasi sosial media silahkan lihat postingan di Instagram @malangsubnoise_ dan kunjungi <https://malangsubnoise.bandcamp.com/album/135-a-symphony-for-all-the-victim-of-kanjuruhan-stadium-1-october-2022> untuk kompilasi track nya.

Kami langsung menghubungi salah satu yang menginisiasi kompilasi track noise ini bernama Kaboul dan juga Adit Unyeh.

Halo selamat malam mas kabul, perkenalkan saya Komar dari reporter RK (Riot Klab – Magang) mau mewawancarai anda terkait rilisan kompilasi 135+ a Symphony for all the victim of Kanjuruhan stadium 1 October 2022 yang diinisiasi oleh kawan-kawan malangsubnoise. Saya mendapatkan kontak mas kabul dari Irgi. “Iya Boleh mas, silahkan”

Bagaimana proses mengajak partisipan yang terlibat dan partisipan sebanyak itu darimana saja mas?

“Mulai terpikir track kompilasi ini sebetulnya sepulang dari Solo hardfest tahun 2023. Pulang dari solo langsung dapat hubungan lebih dekat” Jawab Kaboul.

Lalu bagaimana membagi peran untuk menciptakan track kompilasi ini?

“Saya sama seperti yang lain sebagai tiyang micro, karena disini tidak ada struktur seperti komunitas ataupun organisasi. Untuk mengajak partisan beberapa pelaku noise yang terlibat dalam kompilasi ini, “Jadi, atas dasar keresahan dan kepedulian bersama akan tragedi ini kemarin kita menghubungi beberapa kolektif, kelompok, bahkan beberapa record label untuk berpartisipasi di kompilasi ini, dan juga beberapa dari mereka adalah teman-teman yang beberapa dari mereka adalah teman-teman yang sudah pernah mampir di Malang dan selalu mengikuti perkembangan noise di Malang Raya. Ada dari Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bandung, Purwakarta, Jogja, Solo, Makasar, Surabaya, Bali, bahkan luar negeri ikut terlibat seperti Netherland, Singapura, Denmark dan tempat-tempat lain yang belum disebutkan.” jawab Kaboul.

Lebih intim lagi membahas lebih dalam terkait isu ini, Adit Unyeah berkata bahwa ide awalnya terbentuk dari keresahan mereka dan beberapa teman mereka merasakan dampak dari tragedi yang sudah lebih dari satu tahun ini kami rasa masih belum benar benar tuntas sepenuhnya.

“Masih banyak yang menggantal tentang penanganan tragedi dalam sepakbola yang menjadi tragedi terbesar ke-2 di dunia ini. Mulai dari penetapan tersangka yang sangat tidak sesuai, penetapan masa tahanan yang tidak setimpal dan penanganan dari pihak terkait terhadap para korban dan keluarga korban yang kami rasa kurang memanusiakan manusia. Melalui kompilasi ini, kami memberikan wadah bagi siapapun yang ingin tetap bersuara dan mengingatkan kembali pada masyarakat bahwa di negeri ini ada sebuah kejadian yang tidak ditangani dengan baik oleh yang berwenang. meskipun banyak kejadian lain yang juga tidak ditangani dengan baik.” Buka Adit .

Menurut Kaboul, untuk yg terlibat aktif ngurus Malang sub noise itu 5 orang. Tapi untuk membuat suatu acara, beberapa pasti berkumpul.

Karena penasaran lebih jauh, reporter tetap kami (decleyre_) bertanya sejarah Malang Sub Noise dan agenda terdekat setelah ini. decleyre dan teman teman dari Malang Sub Noise yang terdiri dari Adit, Kaboul dan juga Alo bertemu di Semeru Art Gallery

decleyre bertanya, Malang sub noise itu dari kapan?

“Malang sub noise terbentuk 2015. Dulu sesama pelaku sesuka eksperimantal. Namun sebelum Malang Sub Noise menjadi platform kolektif, beberapa nama lahir sebelum tahun 2015. Sekitar di tahun 2008, pecahan dari Malang sub pop. Kala itu ada pelaku Niose yg tour bergenre ekperimantal. Sejak saat itu untuk membuat ruang genre noise” ujar Adit.

Di tahun 2015, lebih tepatnya gigs pertama Malang Sub Noise (sebagai platform ruang) menyadari banyak respon positif dari teman-teman musik. Meskipun menjadi perdebatan jika antara Noise bukan musik – noise adalah seni bersuara; Setelah itu banyak project noise bermunculan ditahun segitu – “Adit Unyeh, droneomulyo, pop jahiliyah, (sampek lali aku mas)”. Jawab Sam Alo

Mas Adit pun melanjutkan, “Kita dulu cum menargetkan areal untuk orang Malang (saja), tapi pas kita coba bikin pamflet ajakan terbanyak orang luar negeri dan luar kota. Ajakn grup / sebuah poster, ternyata mereka merespon langsung bikin rekaman. Jadi mereka sampe ada yang nate konsep sampe mengorbankan waktu buat rekaman di sela sela kehidupan pribadi,” jawab Adit.

Kami pun bertanya, apa yang membedakan seni noise dan jenis music lainnya?

“Kami berusaha memperbarui pesan yang disampaikan si. Sama cara bermainnya juga berbeda. Seperti panci buat masak, gerindra, sampah sampah besi dikumpulin terus digesek gesek. Jika ini adalah musik, kami kembalikan ke pendengar. Tapi lebih tepatnya, ini sesederhana seni suara meski kebanyakan disampaikan dengan bising – tinggal bagaimana orang menyampaikan pesan dari setiap karya yang mereka buat seperti apa.” Ujar Sam Alo.

Bagaimana Project Noise itu berkolaborasi dengan media seni lainnya?”

“Kita sering juga kolaborasi sama terater, pelukis. Setelah perform itu sharing, biasanya. Tapi beda beda. Biasanya but sharing pengetahuan. Track-track yang di upload itu biasanya dari judulnya kadang menggambarkan pesan (tersendiri) jadi bisa direspon dengan berbagai platform kesenian lainnya.” jawab Sam Alo.

Apa yang membuat teman teman bikin project baru? Apa secara ekspresi seni itu cukup berpengaruh

“Secara personal ada yang menyampaikan keresahan, ada juga menggeluti di bidang suara. Kalo musik kan ada nada, partitit yg jelas.”

Menurut Alo, salah satu orang yang terlibat di Malang Sub Noise selain Adit dan juga Kaboul, Noise baginya adalah simbol-simbol. Itu membedakan dengan jenis-jenis music lainnya. “Kalo menurutku pribadi simbol simbol, nah kalo nosie jelas. Nggak ada nada, reff”.

“Contoh seperti beberapa pelaku Noise menggunakan media Fresh water fish (pake mesin jahit, Cak Bagus Ekspersimentil masukin grobak nasi goreng gitu” Sambung singkat Adit.

Ada syarat nggak menggeluti dunia ini?

“berani dan percaya diri” Jawab Kaboul.

“Lakukan dulu baru berpikir. Itu jadi slogan Malang Sub Noise.” Jawab Alo.

Dulu responnya bagaimana mas?

"Tak pikir sepi, ternyata rame. Dan sampe sekarang itu nggak menyangka hingga hari ini dan semakin liar haha," Jawab Kaboul.

Noise itu menarik. Bagaimana membuat edukasi tentang seni ini? Atau memang ini dibuat liar saja? hahaha

"Kalo edukasi belum, secara sosial tersebar itu sudah. Namanya juga Noise kan. Tapi Waktu waktu bikin acara di Villa Batu, satu keluarga ada salah satu om-om merespon dengan nggambar. Lainnya mau main alat alat rumah sama efek (kolaborasi)."

Setelah perilis track Kompilasi ini, apa agenda terdekat Malang Sub Noise?

"Distorsi Lahir Batin (habis hari raya) temen temen dekat aja. Silaturahmi. Bisa ngumpulin temen temen baru" jawab Adit.

Setelah ini berarti sedang mempersiapkan Distorsi Lahir Batin ya?

"Iya. Tapi sama Malang Noise Fest. Malang Noise Fest ini dilakukan 5 tahunan sekali - habis pemilu. Yang membedakan dengan Distorsi Lahir Batin adalah kalo ini murni punya keresahan (tema) dan berkonsep.



Karena ini habis Pemilu, berarti di tahun ini sedang mempersiapkan ada dua acara dong? Haha

"Benar. Ditunggu saja infonya. Ini masih menata pasukan..."

Bagaimana cara bergabung dalam Malang Noise Fest? Untuk Umum.

"Jaringan kolektif noise kan itu minoritas banget kan, tiap kota kan ada tapi jarang jadi kolektif atau wadah. Untuk bergabung, ya gabung saja" jawab Adit.

Alo pun menambahkan, jika membuat project noise itu mereka terbuka untuk dihubungi. "Gimana si caranya noise an? Ya pokoknya kamu punya karya dan berani ya monggo. Masio cuma bengok-bengok (teriak-teriak)." Jawab Alo.

Diantara jenis genre, eksperimental, maupun musik underground; bukankah Noise itu minoritas?

"Justru itu keuntungan. Karena itu semakin bisa intim dengan pelaku noise yg lain" jawab Alo.

Kaboul juga menambahkan tentang cara menghidupi kolektif. "Menghidupi kolektif, ada teman yg punya record label merilis beberapa marchedise dan kompilasi CD. Yang penting lakukan dulu baru berpikir".

"Kebanyakan kolektif bubar itu karena menganggap keuntungan sebagai utama. Nah kalo kita berangkat dari menghargai orang orang yang mau mengorbankan waktu dan pekerjaannya dengan berteman dan sambang ke kota kami. Maupun kita yg berangkat ke kota lainnya." jawab Adit.

Noise itu sepertinya begitu personal bagi pelaku, meskipun bising. Bagaimana menurut anda?

"Pointnya, kita ada sesuatu yang disampaikan. Kita juga bangun jejaring. Simpek kerjaan; keluarkan nya dari nois wes. Luapkan hasratmu. Banyak hal juga yang bisa si sampaikan, karena dari noise itu nggak ada batas" jawab Alo.

Mas Adit juga menambahkan "Salah satu contohnya tragedi kanjuruhan. Banyak hal si yang bisa disampaikan. Intiya tuh noise itu begitu personal Menjadikan sesuatu yg dibuang itu menjadi yang indah menurut kita." Tutup Adit.

Writers : Komar & decelyre



MENJALANI TAHUN KE 11, SINGOSARI BUKBER KEMBALI AJAK APRESIASI BAND DAN SILATURAHMI BERSAMA KAWAN LAMA DI BULAN RAMADHAN

Ditulis : Binar Swastamita



Hari yang dinanti telah tiba. Hujan yang mengguyur beberapa wilayah di Malang ternyata juga tidak mampu mencegah kawan-kawan menghadiri acara tahunan ini. Singosari Bukber Nih—begitu tajuknya. Mulanya, gigs ini diselenggarakan di tahun 2013 dengan line up awal hanya 3 band, yaitu Richcracker, Pendet Dadi Pelem, dan PkO!! yang dilangsungkan di sebuah kafe di Jalan Bogor, Malang. Tidak terlalu banyak yang hadir, hanya sekitar 30 hingga 50 orang—termasuk dengan anggota bandnya. Sejak awal, gigs ini tidak pernah menggunakan system *ticketing*. Kawan-kawan menggunakan sistem kolektif dengan tidak mencari profit juga tidak menggandeng sponsor. Ada satu hal menarik dari Singosari Bukber ini, yaitu mereka selalu mengapresiasi band yang perform; tak peduli berapapun nominalnya. Hal ini ditujukan agar band tersebut lebih semangat lagi dalam berkarya.

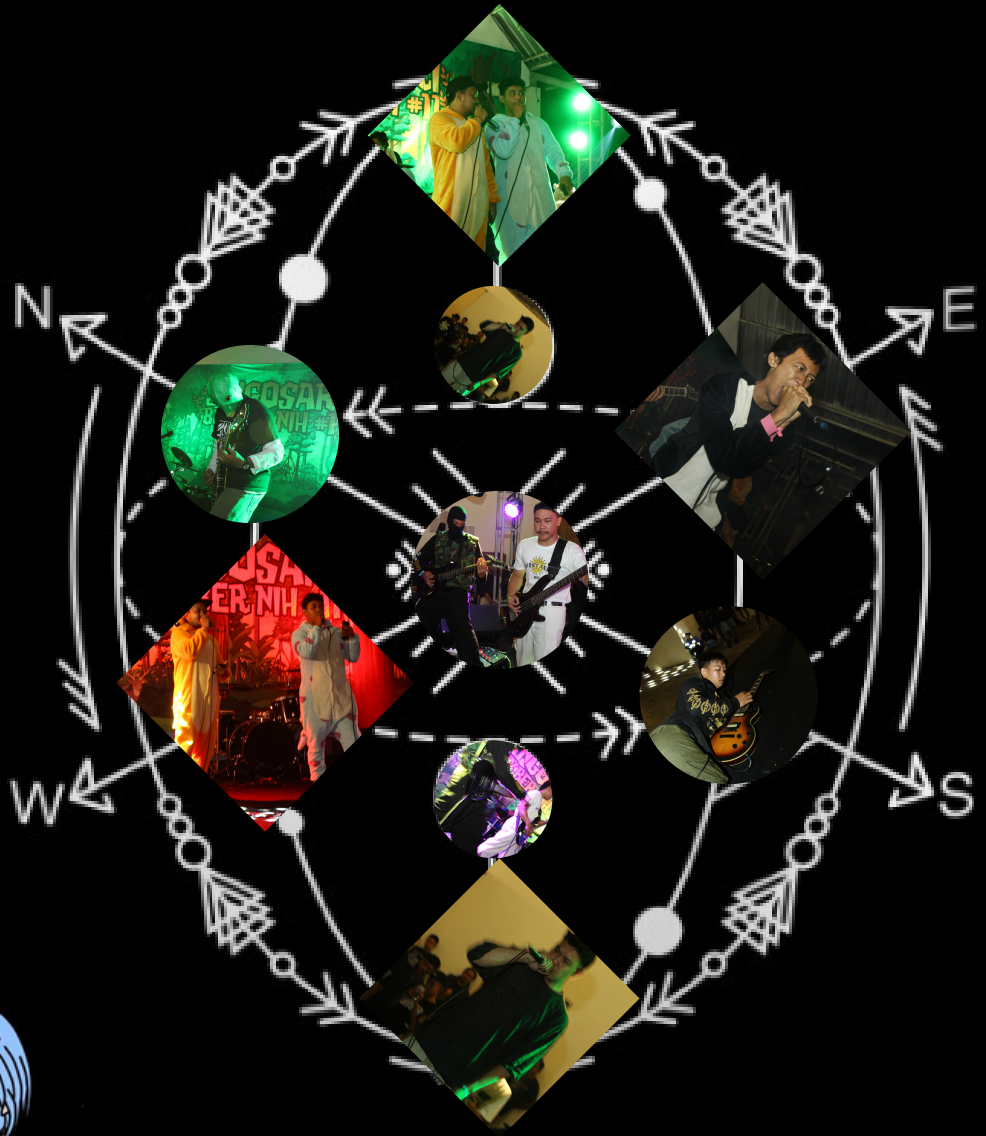


Dalam hal berkollektif, Singosari Bukber telah mengalami empat regenerasi tanpa ada masalah yang begitu signifikan di dalamnya. Tidak ada sistem rekrutmen apalagi paksaan untuk bergabung dengan mereka. Metode yang digunakan adalah menyebar flyer gigs dua atau satu bulan sebelum gigs tersebut diselenggarakan. Jika kawan-kawan tertarik untuk terlibat lebih banyak, maka kawan-kawan bisa langsung bergabung. Terhitung hingga saat ini, mereka telah memiliki sekitar 350 anggota. Selain tidak ada paksaan untuk bergabung, Singosari Bukber yang mulanya berangkat dari skena Punk—mereka melebarkan lengannya untuk merangkul semua genre. Meskipun bertajuk “Singosari”, mereka juga tidak membatasi dari mana asalnya individu maupun band.

Mereka juga memanfaatkan potensi atau kemampuan individu yang terlibat di dalamnya untuk keberlangsungan gigs tersebut. Seperti *soundman*, *visual*, *artworker*, dan kemampuan yang lain. Semuanya dilakukan secara sukarela. Mereka juga memiliki sebuah akun di YouTube dengan nama Singosari Underground Army yang digunakan untuk mengarsipkan dan membagikan keseruan gigs Singosari Bukber, Nih. Selain itu, akun YouTube tersebut juga dimonetisasi, yang hasilnya digunakan untuk kas kolektif.

Perjalanan yang cukup panjang ini membuatku bertanya; apakah pernah ada laporan atas kejadian pelecehan seksual di dalamnya? dan ternyata tidak. Sebab memang sejak awal dibentuk, edukasi terkait pelecehan seksual telah disebarluaskan secara masif. Kemudian aku bertanya lagi, “Apa yang akan dilakukan jika ada pelecehan seksual di sini?” dan aku mendapatkan jawaban yang cukup memuaskan—yaitu menindak langsung pelaku saat itu juga. Entah itu dihajar, ataupun diproses lebih lanjut dengan menggunakan koneksi antar anggota yang ada di dalamnya.

Di gigs ini aku juga bertemu dengan Kalila, perempuan yang juga pernah mengalami pelecehan seksual saat menghadiri gigs. Ia bercerita dengan sukarela bahwa ia mengalami pelecehan seksual berupa dipegang di area dada dan pantatnya. Beruntungnya, ia dapat menemukan pelakunya. Namun, saat itu panitia tidak mengambil tindakan yang serius. Lalu, aku pun bertanya apakah di gigs ini (Singosari Bukber) ia mengalami hal serupa? Ia menjawab tidak. Senang sekali aku mendengarnya. Ia juga berkata bahwa di sini ia merasa aman dan nyaman. Aku pun sepekat dengan perkataannya. “Harus lebih berani untuk bertindak” ucap Kalila menutup perbincangan kami saat aku bertanya “Apa pesan untuk kawan-kawan yang mengalami pelecehan seksual?”



Singorasi Bukber





Serba Serbi Berita Terbaru Skena Musik Bawah Tanah yang Baru a ja Rilis Musik-Musikan | April 2024

SANGKAL, merilis single dengan judul " Nirasraya " Untuk menuju album penuh di tahun 2024



Lampung – SANGKAL, Band black metal / post-blackmetal asal Pringsewu, di bentuk pada tahun 2021 berawal dari proyek solo Welby Cahyadi (bonga-bonga) dan telah merekam single pertama di tahun 2021 dengan judul " The Day of Redemtion " dan telah di rilis lewat platform music digital di tahun yang sama.

Pada tahun 2023 Sangkal beralih pada konsep band dengan lineup Iqbal Syuhada (vocalis), welby Cahyadi (Gitris), Victor Pranata (Gitaris) Kiki Oktariansyah (drummer), dan telah mulai merekam beberapa materi untuk full-length album di tahun 2024 ini.

Kali ini sangkal Kembali merilis single dengan judul " NIRASRAYA " mencoba menggiring pendengar untuk menyelami citra imaji dari dinding-dinding frekuensi yang gelap nan dingin, meliputi kedalaman lirik yang melafalkan kemegahan semesta, meringkas bab demi bab peristiwa, lewat ruang fantasi dengan lepas dan luas.



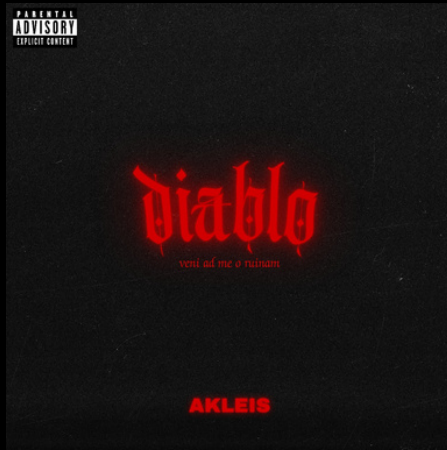
Instagram & Youtube Sangkal
[Sangkal \(youtube\)](#), | [sangkal.official \(instagram\)](#).

Bercerita tentang Mati suri, Akleis mengeksplorasi kegelapan menjadi single berjudul "Diablo"



AKLEIS A.K.A Christian Arya Kurniawan adalah seorang Solois asal Kota Garut , Jawa Barat , Indonesia .dan juga vokalis dari band Rabbit On Mondays telah merilis Single terbarunya yg mengusung genre Emo Rock/Alternative Rock berjudul " Diablo "

Lagu tersebut menceritakan tentang seseorang yg terbangun dari mati suri setelah dirinya tertembak oleh seseorang yg tak di kenal, tetapi dirinya belum terbebaskan dari kegelapan sehingga yg mengendalikan dirinya setelah terbangun adalah lucifer sang raja iblis yg haus akan pembalasan. Diablo



Tak seperti lagu lagu yg ia rilis sebelumnya. Akleis menghadirkan sesuatu yg baru di lagu tersebut Seperti menyelundupkan sedikit elemen melody black metal dan ambience musik yg gelap.

Tak hanya itu Akleis juga Mengutip beberapa ayat dari kitab latin the satanic's bible yg ia masukan kedalam lirik lagu tersebut berbunyi "Veni ad me O ruinam" yg artinya adalah "Bangkitlah yg terjatuh"

Aransemen musik lagu ini sangat enak untuk di dengarkan dan lirik nya penuh dengan energik. Sekarang "Diablo" dapat di dengarkan di Spotify, YouTube Music, Apple Music, dan digital platform music lainnya. Dan untuk music videonya tersedia di Channel YouTube AKLEIS

Merangkum Rasa Takut akan Kebingungan Hidup; unit melodic punk asal Tangerang Selatan "Stowaway" merilis single ketiga yang berjudul "The Imminent Will Come Soon".



Single ketiga yang telah dirilis 22 Maret 2024 lalu, memiliki cover / artwork yang cukup ciamik dan dapat didengarkan di beberapa platform music digital, seperti Spotify, Youtube Music, dan Apple Music. "The Imminent Will Come Soon" juga dilengkapi dengan music video yang dapat ditonton di Youtube Channel milik Stowaway.

Stowaway adalah sebuah band dengan genre melodic punk yang berasal dari Tangerang Selatan. Stowaway terbentuk pada tahun 2020, dengan 4 orang anggota, yaitu Putra (Vokal & Gitar), Jikur (Gitar), Chikmaw (Bass), dan Gilang (Drum). Hingga saat ini, Stowaway telah memiliki EP yang berjudul Never Met and See The Light yang berisikan 2 buah lagu, yaitu Fade Away dan Spacetime.

EP *Never Met and See The Light* dirilis secara digital pada bulan September 2021. Pada bulan Maret 2024, Stowaway merilis single yang berjudul *The Imminent Will Come Soon*. Single ini juga akan dirilis secara digital dan akan dilengkapi dengan video musik yang nantinya dapat disaksikan di kanal YouTube Stowaway.



Stowaway dibentuk pada tahun 2020

Beberapa Personil seperti:

- Aji Kurnia / Jikur (Gitar)
- Ardi Dibyo Prakoso / Chikmaw (Bass)
- Gilang Romadhon / Gilang (Drum)
- Putra Eliagustinar / Putra (Vokal & Gitar)

Lagu: - *EP Never Met and See The Light* (2021) - *Spacetime* - *Fade Away* - *The Imminent Will Come Soon* / Single (2024).



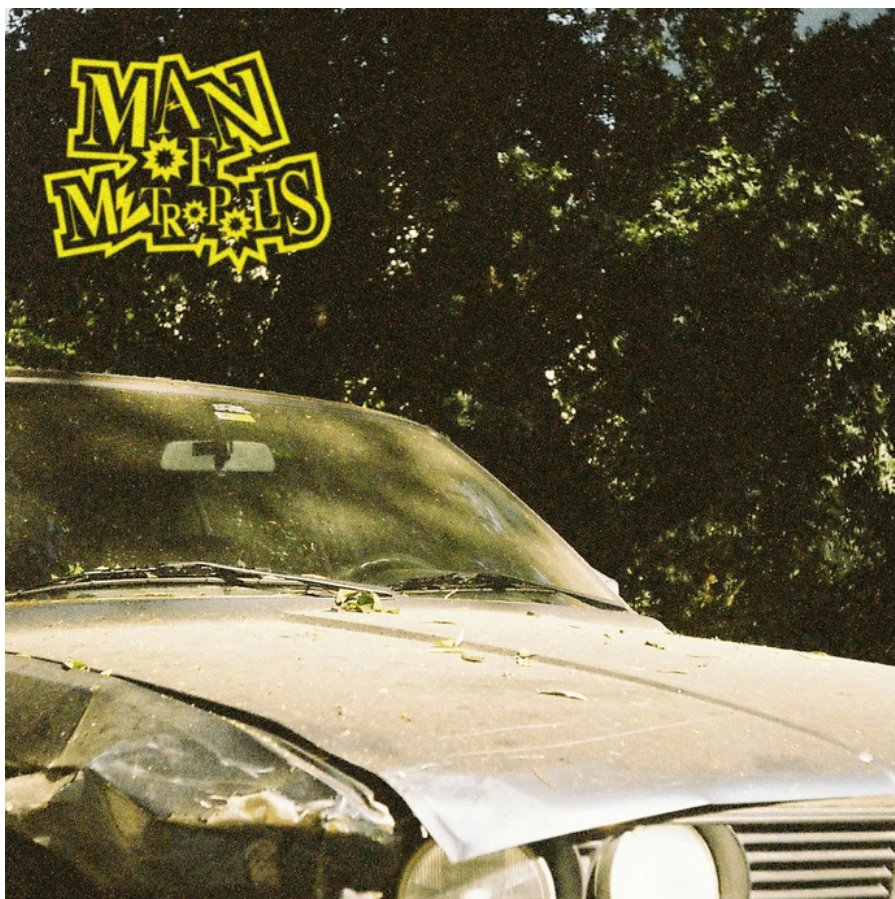
Rilis EP Ber judul “Man Of Metropolis” D4NDARAH Memperingati Perayaan Menuju Kedewasaan



DANDARAH merupakan grup musik yang dibentuk oleh para perantau pada awal tahun 2023 di Kota Malang, Jawa Timur. Dandarah pertama kali dibentuk dari UKM musik yang berisi Widyan ‘Idut’ Afrianto (Vokal), Abdullah ‘Aboudi’ (Lead Guitarist), Andrew Athallahsyah Rafi (Rythm Guitarist), M Azka Kautsar (Bass) dan M Evan ‘Ncek’ Kusuma Adji (Drum). Tetapi Andrew terlalu sibuk dengan dunia korporatnya dan diganti dengan Ibrahim Kurniawan (Rythm Guitar). Lagu yang mereka buat terinspirasi dari Strokes, Interpol, The Vaccines, Dinosaurus Jr, dan Arcade Fire.

Pada awal tahun 2024, DANDARAH merilis sebuah EP bertajuk *Man Of Metropolis*. Ep ini seakan mengisahkan kehidupan kota besar dengan banyak kawan, pergaulan, dan juga perjuangan hidup.

yang mengisahkan tentang pergaulan yang mereka anggap sangat gelap dan liar, dengan seiring berjalannya waktu dunia remaja yang mereka anggap ‘gelap’ itu menjadi hal yang wajar pada usia mereka, seakan-akan mereka baru mengetahui aturan menjadi dewasa. EP ini memiliki 5 Track diisi dengan riff yang diharapkan dapat menemani pendengarnya disaat perjalanan psikis demi mencapai suatu ketenangan atau pindah dari tempat ke tempat.

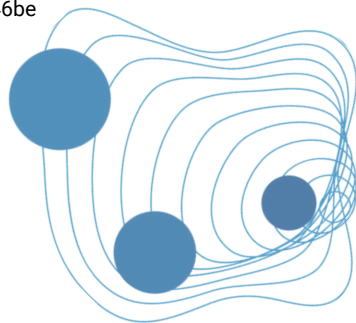


EP "Man of Metropolis" dapat dinikmati di berbagai portal musik digital dan beberapa rilisan fisik mulai 31 Maret 2024 dan akan dilanjutkan oleh album pada akhir tahun 2024.

Selengkapnya di :

EP "Man of Metropolis" dapat dinikmati di berbagai portal musik digital dan beberapa rilisan fisik mulai 31 Maret 2024 dan akan dilanjutkan oleh album pada akhir tahun 2024.

Selengkapnya di : <https://open.spotify.com/album/66fMRQoAeVsdDKWUDbler3?si=WYYnPq1BRweqNODO+M4SHKw&nd=1&dlsi=46942a7dee7a46be>



Beginilah cara Moccattune menyampaikan perasaan dan merayakan hari kasih sayang dengan mengeluarkan anthem bernuansa 2000 an, dengan mengeluarkan single terbaru berjudul 'Disampingmu'



'Di Sampingmu' adalah sebuah single power pop bernuansa ceria dan centil, menceritakan tentang sepasang kekasih yang saling mencintai secara positif. Vibes ceria dan lirik yang mudah dipahami ini dibungkus dengan dominasi aransemen gitar dan drum bertempo cepat sehingga menghasilkan lagu yang sangat atraktif dan uplifting saat didengarkan sehari-hari.

Bagi Moccattune, single 'Di Sampingmu' adalah sebuah anthem yang mewakili perasaan seseorang yang sedang jatuh cinta. Lagu ini ditulis secara netral agar bisa mewakili semua kalangan yang sedang jatuh cinta.

"Menurut kami semua orang berhak merasakan cinta dan merayakan hari kasih sayang entah dari pasangan, teman, atau keluarga. Untuk itulah kami menulis lagu ini dengan lirik yang netral agar bisa relate dengan siapapun yang mendengarkan," ujar para personel Moccattune.

Cek Social Media Moccattune Disini:
SOCIAL MEDIA

Sebagai band yang mengusung warna pop 2000s, Moccattune menghadirkan komposisi musik sederhana namun kental dengan drum rock, bassline atraktif, gitar, serta piano. Pendengar yang menyimak 'Di Sampingmu' dan back catalog dari Moccattune pasti merasakan vibes rancak seperti saat mendengarkan Potret, Vierra, hingga Yoasobi.

Gubahan lagu dan lirik lagu “Hiatus” yang lugas dipilih untuk dirilis pertama sebagai wajah terdepan dari album Horduk nantinya. Lagu ini juga dipilih sebagai perkenalan awal konsep dan warna music Horduk kepada penikmat music Indonesia.



Ditengah bulan puasa ini,Horduk merilis karya perdananya. Karya music ini adalah lagu yang ditulis oleh Ade Ramadhan yang merupakan jembatan menuju album perdana Horduk. Aransemen lagupun dibangun oleh Ade Ramadhan,yang juga bertindak sebagai produser dalam karya lagu ini.

Lagu bernuansa Rock berjudul“Hiatus” ini bertemakan pengharapan, dan kemantapan hati. Menceritakan kisah hubungan asmara seorang yang sedang jeda tanpa tahu sampai kapan.

Hinga salah satu dari mereka tak kuat menahan rasa rindu nya tapi gengsi untuk mengungkapkan.“Oleh karena itu, harapannya, melalui lagu inidapat menjadi perantara untuk menyampaikan gejala rasa rindui tu.” Ungkap Ade Ramadhan sebagai pencipta lagu.



Instagram : hordurrock
Youtube : horduk

"All Eyez On Me" Sebuah single Rap Hiphop Boombap yang bercerita perjalanan Musik "Deemust" hingga hari ini



29 Maret 2024 - Deemust merilis sebuah single yang juga dibareng music video dengan tajuk "All Eyez on Me", rapper yang identik dengan nuansa musik Trap, Phonk bahkan Drill ini mencoba hal berbeda di single kali ini. Single kali ini lebih condong ke genre Boombap Oldschool atau lebih spesifik lagi ke West Coast G Funk.

"All Eyez on Me" merupakan karya teranyar Deemust bersama kolektif hiphop yang baru saja ia inisiasi bernama M CULT, single ini juga akan menjadi salah satu amunisi dalam Mixtape M CULT yang akan rilis dalam waktu dekat dengan tajuk "Martapurans Takin Over".

Lewat All Eyez on Me, Deemust menceritakan bagaimana perjalanannya di musik sejauh ini, tentang bersyukur terhadap kehidupan, berjumpa dengan kawan dan lingkungan yang baik. Berikut sebagian penggalan lirik yang bersangkutan.

"Ucap syukur pada Tuhan untuk segala yang diberi, Tapak jauh perjalanan hingga kini diberkati, Mulai bantuan kawan dari kanan juga kiri, Panjang umur untuk hal baik dan juga karya seni"

Dalam single ini, Deemust menggunakan flow yang simpel di bagian verse karena memang lebih menitik beratkan pada storytelling, namun pada chorus atau reff tetap ada nyanyian yg catchy agar pendengar tetap bisa sing along. Menambah ciri sounds ala G Funk yang dipopulerkan oleh Snoop Dogg, Warren G, DJ Quik dan lainnya.

Silahkan nikmati music video "All Eyez on Me" dari Deemust

klik: <https://youtu.be/oTOyZyH-xcw?si=Jb9PhcVHtlbHHPgs>



JKT48 Lebih Punk dari The Jansen

386 rb x ditonton 5 thn lalu ...selengkapnya

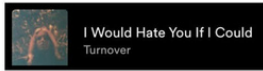




Normal
Music

Shoegaze

"I saw that you we're
listening to



"Are you ok?"

"No"



JAUH DARI IBADAH



SPACE MEN 3

DEKAT DENGAN SHOEGAZE

KALA

Kala...

Masa depan memaksaku

Terbaring busuk bersama mayat-mayat takdir

Tenggelam dalam larutan kepedihanku

Bacalah surat wasiat yang aku buat untukmu:

Nista aku dengan ratusan sesak dalam benakmu

Pasanglah seutas tali

pada plafon kayu di ruangan itu

Gantung aku di sana!

Biarkan bangkai dimakan waktu

Kala...

Orang-orang menari

di atas puing-puing

reruntuhan Olympus

Raja-raja bunuh diri

di balik tirai

Aristokrat saling tikam

di kubah ratapan

Para tiran menangis

menyesali ketelanjangannya

Biarkan aku

Lahir kembali

Disambut badai api

Dirayakan gelap bersama puisi

Note: Butuh rekomendasi tempat makan siang tertutup area Malkot



(Sengaja di blur min, biar ga kelihatan apa-apa, demi menjaga pandangan saat bulan puasa, anjayyy #edisiabislebaran)

Abi Zakia





Mulailah belajar kembali mengamati bintang gemintang di langit sebelum tidur

Aku seorang pekerja media yang saban hari mengamati tulisan masuk, melakukan kurasi dan membuat visual atas gambaran ini. Hal ini kulakukan semata untuk sekedar bertahan hidup sebagai perantau. Ada hutang yang belum tuntas, maksudnya orang tuaku menghendaki diriku agar segera lulus kuliah. Mungkin kuliah membosankan, tapi itulah yang kulakukan menyegerakan kelulusan jika bisa. Selesaikan apa yang kamu mulai, kata seorang teman, toh itu pekerjaan mudah.

Dalam melakukan kerja-kerja harian, sebenarnya pekerjaanku tidak lebih seperti seorang pemulung sampah. Kami memiliki cara kerja yang sama. Jika seorang pemulung memungut remah yang sudah dianggap tidak berguna oleh masyarakat, aku memungut remah-remah sejarah yang sudah tidak lagi berguna bagi sebagian besar orang. Remah itu kujadikan artikel, informasi dan visual data yang sebetulnya tidak lebih dari sekedar mengisi kekosongan. Aku dan para pemulung sama-sama melakukan hal yang sama – pemulung memungut sampah riil, aku memungut sampah visual - di lapangan yang berbeda, tapi ada keyakinan kuat, kami sebetulnya memiliki tujuan yang sama; menunggu kehancuran semesta ribuan, ratusan, milyaran tahun lagi. Kurasa bumi akan memulainya.

Teman-teman yang baik, di tengah proses menanti kehancuran dan rangkaian proses kelahiran baru yang terus hadir setiap hari, kisah menjadi penting. Seperti minggu lalu, teman-teman Ekofeminisme memiliki keyakinan menarik, bunyinya, "tak ada cerita tunggal". Demikian keyakinan yang aku telan secara purna itu, karena hanya melalui kisah kita mampu berbagi. Kisah tentu memiliki ragam kadar sensibilitas dan respon yang berbeda dari kepala-kepala kita. Cerita yang paling tragik, seperti kehilangan teman di tengah jalan karena tewas digilas beko pengurusan, barangkali tidak begitu tragis bagi sebahagian orang yang tidak mengecap langsung peristiwa itu. Kesenangan orang-orang yang menerima saham anjlok dan tiba berubah menjadi orang kaya baru, barangkali tidak begitu menyenangkan bagi orang-orang yang meyakini uang hanyalah perantara kita mengulur waktu menanti kehancuran bumi.

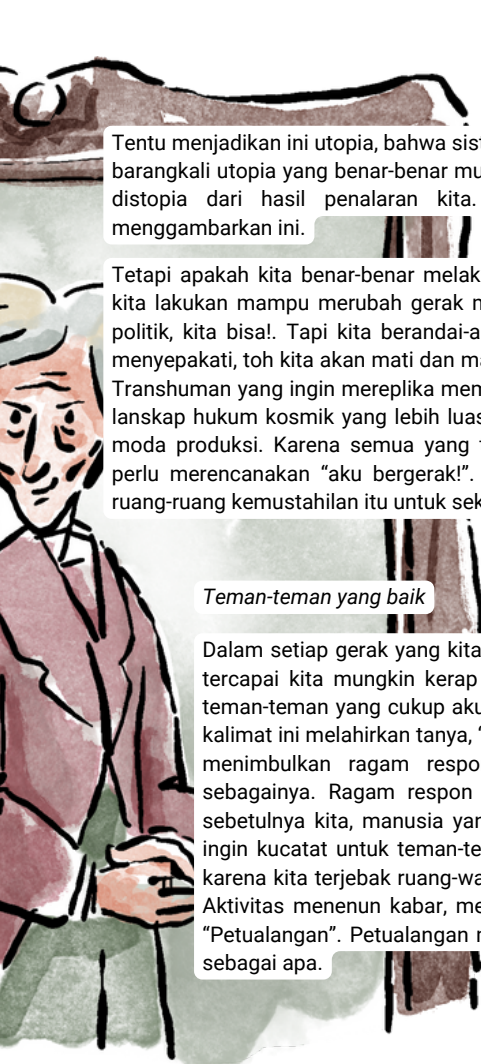
Hal ihwal ini, sama sekali bukan untuk menunjukkan bahwa bahagia itu relatif. Dalam siklus alam yang kita yakini, kita telah jauh dari natur moyang ketika mereka baru berubah menjadi Sapiens. Kita hari ini, seolah memang mampu menaklukkan alam. Tentu kita bisa menyebut ini dampak sistemik yang dihasilkan dari sistem Ekonomi yang berasas pada Kapitalisme. Tentu kita bisa mendesain cara pikir kita menghadapi ini dengan mengutip tokoh sana-sini agar argumen kita terasa indah. Tapi bukan itu yang ingin dibicarakan, bukan kebahagiaan dan metode bertahan hidup, barangkali juga pemberontakan dan perlawanan yang kita ciptakan. Aku hanya berpikir, bagaimana jika kita memiliki metode tertentu untuk menikmati masa-masa penantian ini. Masa-masa menanti kehancuran bumi.

Dalam keyakinan paling dalam, manusia hari ini dengan abstraksi yang dicil dari abad ke abad telah menemukan hukum entropi. Sederhananya, apa yang kita yakini sebagai sistem yang teratur, sebagaimana perusahaan memerlakukan karyawannya dengan ilusi sistem absolut sebenarnya tak ada. Mobilitas interaksi sosial kita hari ini, utamanya setelah Kapitalisme Pasca-Fordis lahir memiliki kadar mobilitas yang tinggi membuktikan hukum entropi yang kita alami hari ini semakin menuju potensi ketidateraturan yang tinggi. Orang-orang biasa meyakini ini dengan Keos, akan tetapi Keos tak berarti buruk. Apa hukum dasar daripada Entropi ini? Termodinamika kedua. Hukum fisika inilah yang mengantarkan kita memahami, modal daripada adanya entropi berasal dari panas. Secara umum, biasanya orang-orang menyebutnya dengan energi.

Teman-teman yang baik

Panas bukanlah energi yang bersifat independen. Panas tidak memiliki unsur kimianya sendiri. Panas sebetulnya lahir dari gaya gesek antar benda yang memiliki muatan massa. Dari panas misalnya, munculah api. Api pun bukan materi. Dari Termodinamika kita mengerti, energi yang tak kasat yang diciptakan Kapitalisme pada hari ini memuat laju entropi semakin tinggi. Hawking bahkan dengan berani pernah mengatakan, mungkin saja pada tahun 2600 aktivitas Manusia akan merubah bumi menjadi bola api besar. Di tengah proses pemuaihan yang terjadi terus menerus, yang barangkali muara akhirnya adalah merubah bumi menjadi bola api, kita tetap menyicil metode-metode pendinginan – metabolisme alam – melalui perlawanan dan pemberontakan, barangkali.

Hal ini semata karena harapan. Harapan untuk menyaksikan bahwa ada kemampuan tertentu yang sanggup dilakukan manusia, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan alam. Dengan cara apa, dengan keyakinan atas dasar yang kupelajari ialah merubah sistem produksi.



Tentu menjadikan ini utopia, bahwa sistem produksi akan berubah kelak secara keseluruhan, barangkali utopia yang benar-benar musykil, bahkan yang lebih sering muncul justru nuansa distopia dari hasil penalaran kita. Fiksi bergenre *cyberpunk* kurasa dengan baik menggambarkan ini.

Tetapi apakah kita benar-benar melakukan itu, maksudnya apakah benar sebetulnya yang kita lakukan mampu merubah gerak moda produksi. Jika berdasar pada asumsi ekonomi politik, kita bisa!. Tapi kita berandai-andai kemudian, bagaimana jikalau tidak? Tentu kita menyepakati, toh kita akan mati dan masuk ke dalam tanah, kecuali bagi sebagian penganut Transhuman yang ingin mereplika memori mereka dalam *drive memory* masa depan. Dalam lanskap hukum kosmik yang lebih luas, sebetulnya mungkin sangat mustahil kita merubah moda produksi. Karena semua yang terikat dengan hukum fisik, niscaya bergerak tanpa perlu merencanakan "aku bergerak!". Pada akhirnya, kita ingin benar-benar menciptakan ruang-ruang kemustahilan itu untuk sekedar menikmati hari-hari yang aneh.

Teman-teman yang baik

Dalam setiap gerak yang kita lakukan, menyusul waktu pelan-pelan, dan menanti imaji kita tercapai kita mungkin kerap frustrasi. Ada kalimat-kalimat yang sering kutemui di sekitar teman-teman yang cukup aku sukai, bunyinya, "bertahanlah sedikit lebih lama", kadang kala kalimat ini melahirkan tanya, "sampai kapan?" bahkan terkadang jawaban dari pertanyaan ini menimbulkan ragam respon. Ada yang frustrasi, depresi, lebih semangat dan lain sebagainya. Ragam respon ini, bagian dari gerak dan aktivitas menyusul waktu yang sebetulnya kita, manusia yang terjebak dalam dunia fisik adalah niscaya. Satu kata yang ingin kucatat untuk teman-teman yang masih semangat dalam menjalani hari-hari, adalah karena kita terjebak ruang-waktu, maka apa yang dilakukan sejatinya adalah "Petualangan". Aktivitas menenun kabar, menjalin relasi personal dan sosial, menyusul waktu itu adalah "Petualangan". Petualangan menuju ketiadaan? Entah, terserah teman-teman menyebutnya sebagai apa.

Keos tidak hanya berarti kehancuran. Keos adalah sifat niscaya yang melekat dalam kehidupan manusia. Mungkin ada kalanya kita membayangkan ini sebagai kehancuran yang dialami Manusia. Akan tetapi, dari Keos kita mencari simpul keindahan, dan terus menerus merasa bermimpi ada yang kosmik. Barangkali kita menemukannya dalam karya seni, tapi dalam kehidupan? Entah. Dalam tulisan yang ini, Keos yang melekat pada hidup kita membantu kita melihat pintalan harian yang kita habiskan setiap hari. Bertahanlah sedikit lebih lama, tapi gunakanlah metode lain untuk menikmati hidup. Pada masa-masa yang dianggap purba, manusia membaca rasi bintang untuk betaruh terhadap kemungkinan gejala alam di hari esok, hari ini pelan-pelan manusia memungguni langit. Barangkali dalam kondisi yang demikian, sedikit bertahan lebih lama dalam nuansa *chaotic* ini, kita perlu kembali belajar melihat langit. Lima menit menjelang tidur saja, apakah ada perubahan yang unik dalam diri kita. Karena dengan melihat langit yang luas, kita tenggelam pada kekerdilan kita. Dengan menjadi kerdil seperti kurcaci, kita bisa melihat lanskap ruang yang lebih luas. Berjalanlah petualang!

*Oh, kegelapan!, gelap yang kelam dan dalam
dari gugus galaksi di waktu malam!
dan planet akan terbenam
Meninggalkan yang rapuh dan tak terbaca
seolah gelap tanpa peta
Dan seperti malam panjang bagi jiwa
yang dibicarakan mistikus purba:
Di balik segalanya,
tak sedikitpun kita mengerti apa, atau bagaimana*

(John Cotton – Teolog Kristen abad 16)s



Ma1apetaka

Cinta

Lihat diujung raya
Merah pekat
Gincu puan
Basah pipi halus
Luka hati digurat
Tajamnya cinta

Cinta kata pujangga
Anugerah sang dewa
Alamak dusta
Cinta malapetaka

Sebab cinta
Otak sampai nanar
Melankolia pelik
Kelam bak jelaga

Cinta malapetaka
Menderaskan linang puan
Entah dimana ditaruh hati
Pria berdasi
Penuh keji

Kasian puan nun manis
Cinta suci dibalas birahi

By : By-A Febby

By a Febby - aktif dalam
skena Hip-Hop Jawa
Timur - senang menulis
dan tulisan-tulisannya
bisa dijumpai dalam
@sajakatma (instagram)





Slowdive, Ozean



**Parannoul,
Asian Glow**



**LSD and the Search for God,
Ringo Deathstarr**



Ride, MBV



**Pinkshinyultrablaster,
Blankenberge**



Swirlies, Lilies



Airiel, DIIV



Nothing, Whirr



**JAMC,
Cocteau Twins**

Soon on May



April



2024